

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah profitabilitas, *growth opportunity*, risiko bisnis, ukuran perusahaan, *financial leverage*, likuiditas, dan dividen.

2. Periode Penelitian

Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2011 hingga 2015 pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meneliti dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh risiko bisnis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) mengenai pengaruh profitabilitas dan *growth opportunity* (variabel independen) terhadap kebijakan dividen (variabel dependen) yang dimoderasi oleh risiko bisnis (variabel moderasi).

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam meneliti hipotesis pada penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi empat jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*

variable), variabel terikat (*dependent variable*), variabel moderasi (*moderating variable*), dan variabel kontrol (*control variable*).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). DPR mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini, berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan¹.

Pengukuran kebijakan dividen dapat diperoleh dengan menggunakan proksi *dividend payout ratio* yang dihitung berdasarkan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*², yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS (dividend per share)}}{\text{EPS (earning per share)}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Sumber: Musiega *et al* (2013)

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *growth opportunity*.

¹ I Made Sudana, op. cit. hlm. 22-23.

² Maniagi G. Musiega *et al*, op. cit. hlm. 259.

a. Profitabilitas

Return on Assets (ROA), atau sering disebut *return on investment* (ROI) mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini dianggap semakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Pengukuran profitabilitas menggunakan proksi *return on assets* yang dihitung berdasarkan perbandingan antara *earnings after tax* dengan *total assets*³, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total assets}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Sumber: Widhichayono dan Sudiyatno (2015)

b. *Growth Opportunity*

Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perluasan perusahaan. Semakin besar biaya untuk perluasan perusahaan, maka semakin memungkinkan perusahaan untuk laba daripada membagikan dividen kepada para investor. Proksi yang digunakan untuk mengukur *growth opportunity* menggunakan *sales growth rate*⁴ yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SGR} = \frac{\text{Sales in current year} - \text{Sales in previous year}}{\text{Sales in previous year}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Sumber: Gill et al dalam Mardiyati dkk (2014:211)

³ Sigit Widhichayono dan Bambang Sudiyanto, "Determinan Kebijakan Dividen Perusahaan Non Keuangan (Studi Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)", Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) vol. 22 no.2, 2015, hlm. 177.

⁴ Umi Mardiyati, Destyarsah Nursati, dan Hamidah, op. cit. hlm. 211.

3. Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi (*moderating variable*), yaitu variabel yang memoderasi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, variabel moderasi memberi efek menguatkan atau menguatkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah risiko bisnis.

Risiko bisnis memberikan gambaran premi yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil di dunia bisnis dengan memperhitungkan risiko yang menyebabkan kegagalan perusahaan. Perusahaan yang risikonya tinggi, umumnya akan membayar dividen lebih rendah karena dividen yang rendah digunakan untuk menghindari pemotongan dividen dimasa mendatang⁵. Penelitian ini akan menggunakan sebuah perbandingan antara standar deviasi EBIT dengan total aktiva untuk mengukur risiko bisnis⁶, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{BR} = \frac{\text{STDEV EBIT}_t}{\text{Total assets}_i} \quad \dots\dots\dots (3.4)$$

Sumber: Chang & Ree dalam Widhichayono & Sudiyatno (2015)

Keterangan:

t = selama periode penelitian, 2011-2015

i = tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015

4. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol (*control variable*), yaitu variabel yang menyebabkan hubungan variabel bebas dan terikat tetap konstan untuk menetralkan pengaruhnya yang dapat mengganggu hubungan antara variabel independen

⁵ Ni Ketut Epayanti dan I Putu Yadnya, op. cit. hlm. 3491.

⁶ Ibid hlm. 177.

dengan variabel dependen. Variabel kontrol dalam penelitian ini antara lain, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan likuiditas.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka omset yang dihasilkan juga akan semakin tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan tinggi, jika laba tinggi maka dividen yang dibagikannya semakin tinggi⁷. Ukuran perusahaan diukur besar kecilnya nilai buku dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam waktu tertentu.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

..... (3.5)

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

b. *Financial Leverage* Sumber: Musiega *et al* (2013:259)

Financial leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan EBIT dan harus dibayar tanpa melihat seberapa besar apapun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan⁸.

⁷ Ita Lopolusi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, vol. 2 no. 1, 2013, hlm. 6.

⁸ Muchlisin Riadi, 2016, "Pengertian dan Jenis-Jenis Leverage", diakses dari <http://www.kajianpustaka.com/2016/11/pengertian-dan-jenis-jenis-leverage.html?m=1>, pada tanggal 22 Juni 2017

Besar kecilnya *financial leverage* dihitung dengan DFL (*degree of financial leverage*). DFL menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Semakin tinggi *financial leverage* menunjukkan semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, *leverage* dapat memengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, yang artinya semakin besar kewajiban perusahaan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen⁹. DFL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DFL} = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan EBIT}} \quad \dots\dots\dots (3.6)$$

Sumber: Riadi (2016)

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika posisi likuiditas perusahaan kuat, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa dividen adalah merupakan arus kas keluar¹⁰. Ketika keputusan tersebut mewakili sebuah arus kas keluar (*cash outflow*), semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, semakin besar pula kemampuannya untuk membayar dividen.

Current ratio (CR) merupakan indikator untuk mengukur likuiditas, dan akan digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan rasio ini didasarkan pada perbandingan sederhana antara total aktiva lancar

⁹ Attina Jannati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen". Journal Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2012, hlm. 10.

¹⁰ Devi Hoei Sunarya, "Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Size sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Ilmiah Mahasiswa, vol. 2 no. 1, 2013, hlm. 6.

(*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*). Persamaan *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Total current assets}}{\text{Total current liabilities}} \dots\dots\dots (3.7)$$

Sumber: Musiega *et al* (2013:259)

Berdasarkan penjelasan teori di atas, pada Tabel III.1 dapat dilihat operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Deskripsi Variabel	Parameter
Variabel Dependen Kebijakan dividen	DPR	Variabel yang dapat diukur melalui seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.	$DPR = \frac{DPS \text{ (dividend per share)}}{EPS \text{ (earning per share)}}$
Variabel Independen Profitabilitas <i>Growth opportunity</i>	ROA SGR	Variabel yang menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan dari setiap penjualan. Variabel yang diukur dengan melihat kenaikan atau penurunan total penjualan yang dimiliki suatu perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total assets}}$ $SGR = \frac{\text{Sales in current year} - \text{Sales in previous year}}{\text{Sales in previous year}}$
Variabel Moderasi Risiko bisnis (BR)	BR	Variabel yang diukur melalui perbandingan antara standar deviasi EBIT dengan total aktiva .	$BR = \frac{STDEV EBIT_t}{\text{Total assets}_i}$
Variabel Kontrol Ukuran perusahaan <i>Financial leverage</i> Likuiditas	SIZE DFL CR	Variabel yang menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan natural logaritma dari total aset. Variabel yang diukur melalui perbandingan antara persentase perubahan EPS dengan persentase perubahan EBIT. Variabel yang diukur dari perbandingan antara <i>total current assets</i> dengan <i>total current liabilities</i>	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$ $DFL = \frac{\text{Fixed assets}}{\text{Total assets}}$ $CR = \frac{\text{Total current assets}}{\text{Total current liabilities}}$

Sumber: Data dioleh peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang mengumpulkan data berdasarkan pada catatan yang telah tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Saham OK. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder dimana data tersebut sudah diolah sebelumnya. Berikut tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu:

- a. Mengakses situs Saham OK untuk mengetahui perusahaan yang termasuk sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan di BEI periode 2011–2015.
- b. Mengakses situs BEI untuk mendapatkan data perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang membayarkan dividen pada periode 2011–2015.
- c. Mengakses situs BEI untuk mendapatkan data laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2011–2015.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan landasan teoritis yang dapat digunakan sebagai pedoman dan menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, dan mengkaji literatur yang tersedia seperti jurnal, buku-buku, artikel, serta sumber-sumber lain yang relevan dan sesuai dengan topik yang diteliti.

E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada periode 2011–2015 yang berjumlah 59 perusahaan.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan mendapatkan sampel yang representatif. Tidak semua anggota populasi akan dijadikan objek penelitian sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2011–2015.
- b. Perusahaan tersebut melakukan IPO maksimal pada tahun 2011.
- c. Perusahaan tersebut membayarkan dividen selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2011–2015.

Tabel III.2 Seleksi Kriteria Sampel *Balanced Panel Data*

Kriteria Sampel	Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan
Jumlah perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI	59
Jumlah perusahaan yang melakukan IPO lebih dari tahun 2011	(14)
Jumlah perusahaan yang tidak membayarkan dividen selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2011-2015	(26)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	19
Jumlah pengamatan (19 perusahaan × 5 tahun)	95

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel III.2 menunjukkan bahwa dari 59 perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2011 hingga 2015 hanya terpilih 19 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah observasinya sebanyak 95 pengamatan.

F. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi *balanced panel data*. *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel 2016 dan *EViews* 9.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi dari variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Data *cross section* merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih objek yang dikumpulkan dalam satu waktu, sedangkan data *time series* merupakan data yang diamati dan diambil pada waktu berbeda. Data yang terdiri dari data *cross section* dan data *time series* disebut *pooled data*. Bentuk khusus dari data berbentuk *pooled* disebut data panel. Dengan demikian, data panel merupakan kumpulan pengamatan pada data *cross*

section yaitu setiap objek yang sama (misalnya keluarga, perusahaan, atau negara) yang diamati dari waktu ke waktu¹¹.

Berdasarkan kelengkapan data panel, terdapat dua jenis data panel yaitu data panel seimbang (*balanced panel data*) dan data panel tidak seimbang (*unbalanced panel data*). Jika setiap objek memiliki jumlah pengamatan waktu yang sama, maka data panel disebut *balanced panel*. Sedangkan, jika jumlah pengamatan waktu berbeda pada setiap objek, maka data panel disebut *unbalanced panel*¹².

a. Model Persamaan Regresi

Model persamaan regresi data panel yang menggunakan variabel moderasi¹³ dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{DPR} = & \beta_0 + \beta_1 \text{ROA}_{it} + \beta_2 \text{SGR}_{it} + \beta_3 \text{BR}_{it} + \beta_4 \text{ROA} \cdot \text{BR}_{it} \\ & + \beta_5 \text{SGR} \cdot \text{BR}_{it} + \beta_6 \text{SIZE}_{it} + \beta_7 \text{DFL}_{it} + \beta_8 \text{CR}_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

β_0	= Konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1 \dots \beta_8$	= Koefisien regresi (<i>slope</i>)
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
ROA	= <i>Return on Assets</i>
SGR	= <i>Sales Growth Rate</i>
BR	= <i>Business Risk</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DFL	= <i>Degree of Financing Leverage</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
ε	= Kesalahan Regresi
it	= Objek ke- <i>i</i> dan waktu ke- <i>t</i>

¹¹ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Basic Econometrics, Fifth Edition*. Boston, USA, The Mc-Graw Hill Companies, Inc., 2009, hlm. 591.

¹² Ibid hlm. 593

¹³ Dena Aksinia, Wan Usman, dan Surachman Dimiyati. "Pengaruh Return on Equity (ROE), dan Ukuran Perusahaan (Company Size) terhadap Saham Perbankan Dimoderasi oleh Variabel Harga Emas", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif*, vol. 1 no. 1, 2014, hlm. 4.

b. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Secara umum, model regresi data panel beraneka ragam dan dapat ditaksir melalui tiga pendekatan, yakni pendekatan *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Akibat keberagaman tersebut, muncul permasalahan jika ternyata pendekatan yang digunakan tersebut keduanya menghasilkan model yang signifikan. Apabila hal itu terjadi, maka harus dipilih model regresi terbaik dan efisien.

1) *Common Effect Model*

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa, yang ditetapkan dalam data yang berbentuk gabungan (*pooled*). Model regresi gabungan merupakan model regresi panel yang didapatkan tanpa memperhitungkan pengaruh *unit cross section* dan unit waktu dari data panel¹⁴.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* pada data panel dengan *intercept* bervariasi dan *slope* konstan adalah model yang mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh dari unit waktu pada data panel. Pada model efek tetap satu arah, perbedaan intersep tersebut berasal dari salah unit saja, sedangkan model efek tetap dua arah, perbedaan intersep tersebut berasal dari kedua unit yaitu unit *cross-section* dan unit *time series*.

¹⁴ Tutut Hermanto dan Rahma Fitriani, "Perbandingan Regresi Panel Satu Arah dan Regresi Panel Dua Arah dengan Asumsi Slope Konstan dan Intersep Bervariasi". Jurnal Mahasiswa Statistik, vol. 2 no. 2, 2014, hlm. 102.

Pendekatan FEM juga biasa disebut dengan pendekatan *least square dummy variable* (LSDV), karena menambahkan variabel *dummy* (semu/boneka) ke dalam model FEM. LSDV hanya dapat dilakukan apabila persamaan regresi memiliki sedikit objek *cross section*. Apabila objek *cross section* memiliki jumlah yang banyak, maka penggunaan LSDV akan mengurangi *degree of freedom* sehingga dapat mengurangi efisiensi dari parameter yang akan diduga¹⁵. Selain itu, variabel *dummy* juga dapat mengurangi pengetahuan yang benar mengenai model asli data panel.

3) *Random Effect Model* (REM)

REM atau disebut juga dengan *error component model* (ECM) akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect*, perbedaan *intercept* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan.

Keuntungan menggunakan model *random effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Teknik ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS), yaitu salah satu bentuk estimasi *least square* yang dibuat untuk mengatasi sifat heteroskedastisitas yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan sifat efisiensi

¹⁵ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, op. cit. hlm. 602.

estimatornya tanpa harus kehilangan sifat *unbiased* dan konsistensinya¹⁶.

3. Pengujian Regresi Data Panel

Untuk mengetahui teknik mana yang paling baik, maka pada penelitian ini akan menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM).

a. Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *common effect* atau model *fixed effect* yang paling tepat untuk estimasi data.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Model *Common Effect*

Ha: Model *Fixed Effect*

Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan model yang digunakan adalah *common effect*, tetapi jika Ho ditolak dengan konsekuensi harus menerima Ha, maka pengujian akan dilanjutkan dengan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data. Hipotesis yang digunakan adalah:

¹⁶ Asep Egi Kurniawan dkk, “*Model Regresi Data Panel Berganda*”, EurekaMatika, vol. 1 no. 3, 2015, hlm. 46.

Ho: Model *Random Effect*

Ha: Model *Fixed Effect*

Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan model yang digunakan adalah *random effect* tetapi jika Ho ditolak maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau model *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Model *Common Effect*

Ha: Model *Random Effect*

Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan model yang digunakan adalah *common effect* tetapi jika Ho ditolak maka model yang digunakan adalah *random effect*.

4. Uji Kelayakan Model

a. Uji Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen¹⁷. Terdapat dua kriteria untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu menguatkan atau melemahkan, yaitu:

¹⁷ Sahid Raharjo, 2015, "Analisis Regresi dengan Variabel Moderating dalam SPSS", diakses dari <http://www.konsistensi.com/2015/05/analisis-regresi-variabel-moderating.html?m=1>, pada tanggal 22 Juli 2017

- 1) Melihat nilai signifikansi dari interaksi variabel moderasi dengan variabel independen $< 0,05^{18}$. Dengan kata lain, apabila nilai signifikansi ROA.BR dan SGR.BR $< 0,05$, maka variabel risiko bisnis merupakan variabel pemoderasi.
- 2) Melihat perubahan nilai *R-Squared* sebelum dan sesudah dimasukkan variabel moderasi¹⁹, yaitu:
 - a) *R-Squared* sesudah $>$ *R-Squared* sebelum, berarti variabel moderasi mampu menguatkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b) *R-Squared* sesudah $<$ *R-Squared* sebelum, berarti variabel moderasi mampu melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel independen.

b. Signifikansi parsial (t-stat)

Uji t-stat digunakan untuk melihat signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya konstan²⁰. Hipotesis yang digunakan dalam uji t-stat adalah:

- H_0 : Masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H_1 : Masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ketentuan signifikansi variabel yaitu dilihat dari nilai probabilitas:

¹⁸ Lie Liana, "Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen", Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK vol. XIV no. 2, 2009, hlm. 97.

¹⁹ Sigit Raharjo, op. cit.

²⁰ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, op. cit. hlm. 200.

- 1) Apabila nilai probabilitas (*p-value*) \geq *significance level* 5%, maka H_0 diterima
- 2) Apabila nilai probabilitas (*p-value*) $<$ *significance level* 5%, maka H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas²¹. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat baik variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* dengan simbol \bar{R}^2 . Tidak seperti R^2 , nilai \bar{R}^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hubungan antara R^2 dengan \bar{R}^2 dapat dirumuskan sebagai berikut²²:

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n - 1}{n - k}$$

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, hlm. 54.

²² Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, op. cit. hlm. 202.

Keterangan:

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel

Berdasarkan persamaan tersebut, ada dua kemungkinan: (1) apabila $k > 1$, $\bar{R}^2 < R^2$, maka setiap penambahan variabel independen, nilai \bar{R}^2 meningkat lebih sedikit dari R^2 ; dan (2) \bar{R}^2 dapat bernilai negatif, meskipun R^2 yang diharapkan bernilai positif. Apabila dalam pengaplikasiannya \bar{R}^2 bernilai negatif, maka nilainya dianggap sama dengan nol²³.

²³ Ibid, loc. cit. hlm. 202.